



PEMKOT WASPADAI KLB PENYAKIT

Tinggi, Kematian Akibat Leptospirosis

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mulai mewaspadai Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang berpotensi muncul selama musim hujan. Selain demam berdarah, potensi lain seperti leptospirosis, diare serta Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) juga patut diwaspadai. Apalagi kematian akibat leptospirosis juga cukup tinggi.

"Dalam kurun waktu sepuluh bulan sepanjang tahun ini ada 14 kasus leptospirosis. Empat di antaranya meninggal dunia. Angka kematiannya cukup tinggi," tandas Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogya dr Agus Sudrajat, di sela jumpa pers di Balai kota, Kamis (15/11).

Selain itu, penyakit yang disebabkan oleh air kencing tikus tersebut tersebar di separuh kecamatan. Masing-masing di Ngampilan, Wir-

brajan, Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Umbulharjo dan Gondomanan. Masyarakat diimbau mengenali gejala leptospirosis serta membersihkan lingkungan agar tidak diinggapi tikus.

Gejala leptospirosis tersebut antara lain panas menggigil, mata kemerahan dan kadang disertai bagian bola mata menguning. "Jika tidak segera diatasi bisa mengakibatkan gagal ginjal dan berujung pada kema-

tian," ujarnya.

Sementara kasus demam berdarah, diakuinya terjadi penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2016 lalu terjadi 1.421 kasus, kemudian tahun 2017 turun menjadi 397 kasus, dan sepanjang ini kembali turun menjadi 87 kasus. Penurunan kasus bisa jadi akibat siklus tahunan, namun juga diperkirakan akibat penyebaran nyamuk mengandung wolbachia.

Menurut Peneliti Utama World Mosquito Program (WMP) Prof Adi Utarini, penyebaran nyamuk dengan kandungan wolbachia sudah dilakukan sejak Agustus 2016. Tidak kurang 8.000 ember berisi telur nyamuk dengan wolbachia berhasil disebar di wilayah Kota

Yogya. "Penyebaran nyamuk ber-wolbachia sudah kami hentikan. Saat ini kami tengah meneliti bagaimana dampaknya terhadap penurunan kasus demam berdarah," tandasnya.

Oleh karena itu, pihaknya menempatkan petugas di tiap Puskesmas yang ada di Kota Yogya. Setiap pasien yang terindikasi gejala demam berdarah, akan ditelusuri oleh petugas hingga kampung halaman pasien. Jika penelitian tersebut menunjukkan efektivitas yang tinggi, tidak menutup kemungkinan akan dikembangkan secara lebih luas. Tidak sekadar mengatasi demam berdarah, melainkan chikungunya serta zika.

(Dhi)-d

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005